

KONTRIBUSI MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS X TEKNIK
KENDARAAN RINGAN TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATA
PELAJARAN MESIN KONVERSI ENERGI
DI SMK N 1 PADANG

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Pada Jurusan Teknik Otomotif
Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang*



Oleh :

YOSFITRIL MARTHA
2008/06363

PROGRAM STUDY PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF
JURUSAN TEKNIK OTOMOTIF
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2016

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

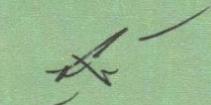
KONTRIBUSI MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS X TEKNIK
KENDARAAN RINGAN TERHADAP HASIL BELAJAR PADA MATA
PELAJARAN MESIN KONVERSI ENERGI
DI SMK N 1 PADANG

Nama : Yosfitril Martha
Nim/BP : 06363/2008
Program Studi : Pendidikan Teknik Otomotif
Jurusan : Teknik Otomotif
Fakultas : Teknik

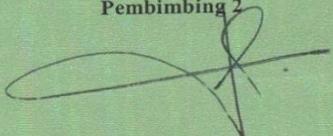
Padang, 6 Februari 2016

Disetujui Oleh

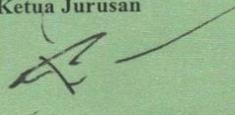
Pembimbing 1


Drs. Martias, M.Pd
NIP.19640801 199203 1 003

Pembimbing 2


Wagino, S.Pd, M.Pd.T
NIP. 19750405 200312 1 002

Diketahui Oleh :
Ketua Jurusan


Drs. Martias M.Pd
NIP. 19640801 199203 1 003

HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Pendidikan Teknik Otomotif Jurusan Teknik Otomotif
Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang

Judul : KONTRIBUSI MOTIVASI BELAJAR SISWA KELAS X
TEKNIK KENDARAAN RINGAN TERHADAP HASIL
BELAJAR PADA MATA PELAJARAN MESIN
KONVERSI ENERGI DI SMK N 1 PADANG

Nama : Yosfitril Martha
NIM/BP : 06363/2008
Progrm Studi : Pendidikan Teknik Otomotif
Jenjang Program : Strata 1
Jurusan : Teknik Otomotif
Fakultas : Teknik

Padang, 6 Februari 2016

Tim Penguji

1. Ketua : Drs. Martias, M.Pd
2. Sekretaris : Wagino, S.Pd, M.Pd.T
3. Anggota : Drs. Faisal Ismet, M.Pd
4. Anggota : Donny Fernandez, S.Pd, M.Sc
5. Anggota : Dwi Sudarno Putra, ST, MT

Tanda Tangan

1.....

2.....

3.....

4.....

5.....

ABSTRAK

Yosfitril Martha, 2016 : Kontribusi Motivasi Belajar Siswa Kelas X Teknik Kendaraan Ringan Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Mesin Konversi Energi di SMK N 1 Padang

Penelitian ini dilatar belakangi rendahnya hasil belajar dan kehadiran siswa pada Mata Pelajaran Mesin Konversi Energi Siswa kelas X semester I SMK N 1 Padang diduga hal ini disebabkan rendahnya motivasi belajar siswa mengikuti pelajaran. Tujuan penelitian ini adalah : 1) Untuk mengungkap apakah motivasi belajar berkontribusi terhadap hasil belajar siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan pada mata pelajaran Mesin Konversi Energi di SMK N 1 Padang. 2) Seberapa besar kontribusi motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan pada mata pelajaran Mesin Konversi Energi di SMK N 1 Padang.

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 72 orang siswa kelas X Bidang Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMKN 1 Padang sedangkan sampel penelitian ini sebanyak 42 orang siswa. Pengumpulan data penelitian yaitu menggunakan angket/kuesioner dan dokumentasi. Teknik analisis data penelitian adalah analisis deskriptif, deskripsi data, pengujian persyaratan analisis dan uji hipotesis.

Hasil penelitian menunjukkan : 1) Terdapat kontribusi motivasi belajar siswa terhadap Hasil Belajar siswa pada mata pelajaran Mesin Konversi Energi SMK Negeri 1 Padang, dimana r hitung $>$ r tabel $0,517 > 0,320$, 2) Hasil analisis r^2 menunjukkan bahwa 26,8% variabel motivasi belajar memberikan sumbangan terhadap hasil belajar mata pelajaran Mesin Konversi Energi siswa kelas X SMK Negeri 1 Padang. Sedangkan sisanya 73,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk kedalam penelitian ini antara lain, disiplin, minat, kreativitas, tingkat pendidikan orang tua.

KATA PENGANTAR

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tugas akhir berupa skripsi dengan judul “Kontribusi Motivasi Belajar Siswa Kelas X Teknik Kendaraan Ringan Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Mesin Konversi Energi di SMK N 1 Padang” adalah asli karya saya sendiri.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali dari pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini, tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah dengan menyebutkan pengarang dan dicantumkan pada kepustakaan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila terdapat penyimpangan di dalam pernyataan ini saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai norma dan ketentuan hukum yang telah berlaku,

Padang, 06 Februari 2016



Yosfitril Martha

KATA PENGANTAR

Puji Syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “**Kontribusi Motivasi Belajar Siswa Kelas X Teknik Kendaraan Ringan Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Mesin Konversi Energi di SMK N 1 Padang**”. Salawat dan salam senantiasa dilimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW pucuk pimpinan semesta alam.

Dalam menyelesaikan proposal skripsi ini penulis banyak mendapatkan bimbingan dan arahan dari berbagai pihak baik langsung maupun tidak langsung sehingga penulisan proposal skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Drs. Syahril, ST, MSCE, Ph.D selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
2. Bapak Drs. Martias, M.Pd selaku Ketua Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang dan sekaligus menjadi Pembimbing I yang telah Meluangkan waktunya serta memberikan bimbingan dengan segala ketulusan hati dan penuh kesabaran dalam membimbing peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Bapak Wagino, S.Pd, M.Pd.T selaku pembimbing II.

4. Bapak Donny Fernandez, S.Pd. M.Sc selaku Sekretaris Jurusan Teknik Otomotif dan sekaligus menjadi Penasehat Akademik.
5. Ibu Irma Yulia Basri, S.Pd. M.Eng selaku Pembimbing Akademik.
6. Bapak Dosen Tim Penguji ujian Skripsi.
7. Bapak/Ibu Dosen Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.
8. Yang paling istimewa kedua orang tua yang tercinta atas semua kasih sayang, dukungan moril maupun materil serta doa yang selalu menyertai penulis.
9. Rekan-rekan mahasiswa dan semua pihak yang telah memberikan dukungan serta motivasi kepada penulis.

Semoga segala kebaikan dan pertolongan semuanya mendapatkan berkah dari Allah SWT. Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Padang, Februari 2016

Penulis

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
SURAT PERNYATAAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Hasil Belajar	9
1. Defenisi Pembelajaran	9
2. Perubahan Perilaku Dalam Pembelajaran	11
3. Penilaian Dalam Pembelajaran	12
4. Hasil Belajar	13
5. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar	15
B. Motivasi Belajar	17
1. Pengertian Motivasi Belajar	17
2. Jenis-jenis Motivasi	20
C. Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar	28
D. Penelitian Relevan	29
E. Kerangka Konseptual	30
F. Hipotesis	30

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian.....	32
B. Waktu dan Lokasi Penelitian	32
C. Defenisi Operasional Variabel Penelitian	33
D. Populasi dan Sampel Penelitian	34
E. Intrumentasi Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data.....	37
F. Teknik Analisis Data.....	43

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	49
B. Pembahasan.....	56

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	59
B. Saran	59

DAFTAR PUSTAKA	61
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	63
----------------------	-----------

DAFTAR TABEL

1. Rekapitulasi Hasil Belajar Mid Semester Mata Pelajaran Mesin Konversi Energi Siswa Kelas X Teknik Kendaraan Ringan Semester 1 Tahun Ajaran 2014/2015.....	3
2. Rekapitulasi Absensi Siswa Semester Mata Pelajaran Mesin Konversi Energi Siswa Kelas X Teknik Kendaraan Ringan Semester 1 Tahun Ajaran 2014/2015	4
3. Populasi Siswa kelas X Bidang Keahlian Teknik Kendaraan Ringan SMKN 1 Padang.....	34
4. Sampel Penelitian Pada Setiap Kelas	37
5. Bobot Pernyataan.....	38
6. Kisi-kisi Instrumen	39
7. Kisi-kisi Instrumen Setelah Uji Coba.....	40
8. Klasifikasi Deskriptif Data Motivasi Belajar	44
9. Interpretasi Nilai r	47
10. Statistik Frekuensi	49
11. Interval Motivasi Belajar Siswa	50
12. Interval Hasil Belajar Mesin Konversi Energi	51
13. Rangkuman Uji Normalitas	53
14. Uji Homogenitas.....	54
15. Korelasi.....	55

DAFTAR GAMBAR

1. Kerangka Konseptual Penelitian.....	30
2. Grafik Motivasi Belajar Siswa	50
3. Hasil Belajar Siswa.....	52

DAFTAR LAMPIRAN

1. Kisi-kisi Uji coba instrumen.....	63
2. Tabulasi Uji Coba.....	70
3. Tabulasi Uji coba item yang dipilih.....	71
4. Rekap hasil uji v.....	72
5. Out put uji coba manual X.....	74
6. Angket Penelitian.....	78
7. Tabulasi Penelitian tingkat pencapaian.....	84
8. Hasil belajar.....	85
9. Distribusi frekuensi X.....	86
10. Distribusi frekuensi Y.....	88
11. Uji Normalitas X.....	90
12. Uji Normalitas Y.....	92
13. Uji Homogenitas Variansi.....	94
14. Uji Linearitas Y dan X.....	95
15. Tabel Distribusi Z.....	99
16. Nilai-nilai Product Moment.....	100
17. Tabel Distribusi t df.....	101
18. Tabel Distribusi F.....	102
19. Kurikulum SMK Negeri 1 Padang.....	103
20. Daftar Nilai Produktif SMK Negeri 1 Padang.....	109
21. Daftar Absensi Siswa SMK Negeri 1 Padang.....	111
22. Surat Izin Penelitian.....	112
23. Dokumnetasi Penelitian.....	118

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kebutuhan mutlak bagi seluruh umat manusia, dengan pendidikan manusia memiliki pengetahuan, nilai dan sikap dalam berbuat untuk ikut menunjang pertumbuhan dan pembangunan yang dibutuhkan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sebagai salah satu lembaga pendidikan formal yang bertujuan untuk menyiapkan tenaga tingkat menengah yang memiliki pengetahuan dan keterampilan serta sikap sesuai dengan spesialisasi kejuruannya. Tujuan utama proses pembelajaran adalah menuntut siswa untuk berhasil dalam menerapkan kemampuan yang sudah diperolehnya secara teori umumnya dan praktikum khususnya, sesuai dengan tujuan dari SMK itu sendiri yaitu untuk menghasilkan tenaga kerja menengah yang ahli di bidangnya.

Pada umumnya beberapa mata pelajaran yang ada di SMK saling berkaitan satu sama lain dan merupakan prasyarat untuk melanjutkan ke pelajaran

berikutnya. Salah satunya adalah mata pelajaran Mesin konversi energi. Mata pelajaran ini merupakan mata pelajaran yang menjadi dasar bagi bidang keahlian teknik kendaraan ringan. Semua materi tersebut di bagi menjadi beberapa kompetensi dan sub kompetensi yang akan diajarkan oleh guru yang bersangkutan. Setiap siswa kelas X Teknik kendaraan ringan diwajibkan mengikuti diwajibkan mengambil mata pelajaran Mesin Konversi Energi dan harus lulus untuk setiap kompetensi yang telah dipelajari. Dengan arti kata bahwa hasil belajar yang dicapai siswa minimal mencapai nilai standar yang ditetapkan oleh kurikulum pendidikan SMK.

Hasil belajar ini akan dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa (faktor internal) dan faktor yang berasal dari luar diri siswa (faktor eksternal). Salah satu faktor internal yang diperkirakan besar pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa adalah motivasi belajar. Dengan adanya motivasi siswa akan terdorong untuk belajar dan berusaha mengerjakan tugas-tugas belajarnya dengan sebaik mungkin. Siswa yang termotivasi akan merasa butuh terhadap ilmu pengetahuan sehingga berusaha memenuhi kebutuhan tersebut. Motivasi diumpamakan sebagai bahan bakar dalam beroperasinya mesin gasolin. Tidaklah menjadi berarti betapapun baiknya mesin dan kehalusan penyetelan kita dalam mengoperasikan mesin gasolin tersebut, kalau bahan bakarnya tidak ada.

Dari pernyataan di atas, jelas bahwa motivasilah yang menjadi jantung dalam proses pembelajaran. Sebab bagaimanapun tingginya kemampuan intelektual siswa, materi yang diajarkan, lengkapnya sarana dan prasarana belajar,

tetapi jika siswa tidak termotivasi dalam belajar maka proses belajar mengajar tidak akan berlangsung dengan optimal. Motivasi yang kuat akan terkandung dalam kebiasaan belajar”. Dapat kita artikan bahwa seseorang yang didalam dirinya telah terdapat motivasi yang tinggi untuk belajar maka ia akan berusaha belajar sebaik mungkin, mengatur jadwal belajarnya secara tepat, menerapkan disiplin terhadap dirinya. Dengan adanya kecenderungan seperti ini dan dilakukan secara terus menerus dan berulang sehingga akan menjadi kebiasaan dalam dirinya. Motivasi belajar yang tinggi didukung oleh kebiasaan belajar yang baik akan memberikan hasil belajar yang baik pula.

Berdasarkan hasil observasi awal dengan guru mata pelajaran yang bersangkutan pada tanggal 14 – 18 September 2015 di SMK N 1 Padang pada hasil belajar mata pelajaran Mesin konversi energi masih dibawah standar, hal ini dapat dilihat pada lampiran. Adapun rekapitulasi hasil belajar Mesin Konversi Energi pada tahun 2014/2015 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Belajar Mid Semester Mata Pelajaran Mesin Konversi Energi Siswa Kelas X Teknik Kendaraan Ringan Semester 1 Tahun Ajaran 2014/2015

Kelas	Rata-rata Kelas	Jumlah Siswa	KKM	Nilai	
				≤80	≥80
A	78.42	36	80	17	19
B	78.88	36	80	16	20
Jumlah		72	80	33	39
Persentase		100 %		46 %	54 %

Sumber : Guru Mata Pelajaran Mesin Konversi Energi SMK N 1 Padang

Hasil belajar pada mata pelajaran Mesin Konversi Energi Siswa kelas X semester I SMK N 1 Padang, bahwa siswa yang memperoleh nilai baik kira-kira nilai dibawah KKM 46% dan nilai diatas KKM 54%. Hal ini disebabkan karena rendahnya motivasi belajar siswa tersebut.

Hasil belajar tersebut juga banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor, diduga motivasi belajar inilah yang merupakan faktor dominan yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran mesin konversi energi. Kurangnya motivasi belajar siswa dapat menghambat proses pembelajaran, sebab siswa mengikuti pelajaran tidak sepenuh hati dan banyak siswa yang absen ketika pelajaran sehingga hasil yang diharapkan tidak akan tercapai dengan baik. Adapun rekapitulasi absen belajar Mesin Konversi Energi pada tahun 2014/2015 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Rekapitulasi Absensi Siswa Semester Mata Pelajaran Mesin Konversi Energi Siswa Kelas X Teknik Kendaraan Ringan Semester 1 Tahun Ajaran 2014/2015

Kelas	Jumlah Siswa	Persentase (%) Kehadiran Siswa	
		≤80%	≥80%
A	36	13	23
B	36	19	17
Jumlah	72	32	40
Persentase	100 %	44 %	56%

Sumber : Guru Mata Pelajaran Mesin Konversi Energi SMK N 1 Padang

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat dari persentase kehadiran siswa masih terlihat rendah pada Mata Pelajaran Mesin Konversi Energi Siswa kelas X semester I

SMK N 1 Padang, terlihat bahwa kehadiran siswa <80 sebanyak 44% sedangkan kehadiran siswa >80% sebanyak 56%. Hal ini disebabkan rendahnya motivasi belajar siswa mengikuti pelajaran.

Bertitik tolak dari hasil observasi dan wawancara penulis dengan guru mata pelajaran Mesin Konversi Energi, penulis menemukan bahwa motivasi belajar siswa masih rendah, hal ini terlihat dalam kegiatan pembelajaran masih ada siswa yang bermalas-malasan, kurangnya konsentrasi atau perhatian dalam mengikuti pembelajaran, ketika guru menerangkan pembelajaran banyak dari siswa yang sibuk dengan kegiatannya sendiri, masih ada beberapa siswa yang tidak hadir yang terlihat dari kurangnya angka kehadiran/absensi siswa, sehingga berakibat pada nilai yang diperoleh siswa masih rendah hal ini mengakibatkan hasil belajar siswa kurang maksimal sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana motivasi belajar siswa selama mengikuti permasalahan tersebut sehingga hasil belajar mengajar pada mata pelajaran Mesin konversi energi yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas X Jurusan Teknik Kendaraan Ringan di SMK N 1 Padang.

Mengingat siswa kelas 1 ini baru satu semester berada di SMK. Dimana keberadaan mereka masuk ke SMK bisa saja dipengaruhi oleh berbagai macam motivasi, ada yang memilih sekolah di SMK benar-benar karena keinginan hatinya, ada yang bersekolah di SMK karena tidak ada lagi pilihan kecuali di

SMK karena tidak lulus di sekolah yang lain, atau ada juga yang karena paksaan orang tuanya. Latar belakang mereka memasuki SMK ini dapat saja berpengaruh terhadap cara belajar mereka selama berada di SMK, kemudian lingkungan yang baru di SMK itu akan memberikan pengaruh pula terhadap diri masing-masing individu yang lama kelamaan akan menjadikan kebiasaan baru mereka dalam belajar.

Berdasarkan pada latar belakang tersebut maka penelitian ini diberi judul **”Kontribusi Motivasi Belajar Siswa Kelas X Teknik Kendaraan Ringan Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Mesin Konversi Energi di SMK N 1 Padang ”**.

B. Identifikasi Masalah

Sebagaimana yang telah diuraikan pada latar belakang bahwa keberhasilan proses belajar mengajar di sekolah dapat diidentifikasi beberapa masalah ,diantaranya adalah :

1. Motivasi belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran masih rendah.
2. Dalam pembelajaran terlihat masih ada siswa yang bermalasan-malasan.
3. Kurangnya konsentrasi atau perhatian siswa dalam kegiatan pembelajaran.
4. Siswa sering terlambat mengikuti pembelajaran
5. Kurangnya angka kehadiran siswa yang terlihat dari absen
6. Hasil belajar siswa kurang maksimal.

C. Batasan Masalah

Dari identifikasi masalah banyak faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran Mesin konversi energi di SMK N 1 Padang. Berdasarkan keterbatasan waktu, tenaga dan kemampuan penulis miliki serta untuk mempermudah penulis melakukan penelitian ini maka penulis membuat batasan masalah. Adapun batasan masalahnya adalah : kontribusi motivasi belajar siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan terhadap hasil belajar pada mata pelajaran Mesin Konversi Energi di SMK N 1 Padang.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah, maka dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apakah motivasi belajar berkontribusi terhadap hasil belajar siswa Kelas X Teknik Kendaraan Ringan pada Mata Pelajaran Mesin Konversi Energi SMK N 1 Padang.
2. Seberapa besar kontribusi motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa Kelas X Teknik Kendaraan Ringan pada Mata Pelajaran Mesin Konversi Energi SMK N 1 Padang.

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti dan informasi yang diharapkan maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengungkap apakah motivasi belajar berkontribusi terhadap hasil belajar siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan pada mata pelajaran Mesin Konversi Energi di SMK N 1 Padang.
2. Seberapa besar kontribusi motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan pada mata pelajaran Mesin Konversi Energi di SMK N 1 Padang.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian adalah :

1. Sebagai bahan informasi bagi pimpinan sekolah dan guru-guru untuk meningkatkan motivasi siswa Teknik Kendaraan Ringan di SMK N 1 Padang.
2. Hasil penelitian ini kiranya dapat menjadi salah satu bahan acuan bagi pelaksanaan penelitian-penelitian yang relevan di masa mendatang.
3. Sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Pendidikan pada Jurusan Teknik Otomotif Fakultas Teknik Universitas Negeri Padang.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Hasil Belajar

1. Defenisi Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidikan agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun. Pembelajaran mempunyai pengertian yang mirip dengan pengajaran, walaupun mempunyai konotasi yang berbeda.

Pembelajaran adalah pemberdayaan potensi peserta didik menjadi kompetensi. Kegiatan pemberdayaan ini tidak dapat berhasil tanpa ada orang yang membantu. Menurut Sagala (2011:62) pembelajaran adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membantu belajar secara aktif, yang menekan pada penyediaan sumber belajar.

Konsep pembelajaran menurut (2011:61) adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau

menghasilkan respons terhadap situasi tertentu, pembelajaran merupakan subset khusus dari pendidikan.

Pembelajaran mengandung arti setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan nilai yang baru. Proses pembelajaran pada awalnya meminta guru untuk mengetahui kemampuan dasar yang dimiliki oleh siswa meliputi kemampuan dasarnya, motivasinya, latar belakang akademisnya, latar belakang ekonominya, dan lain sebagainya. Kesiapan guru untuk mengenal karakteristik siswa dalam pembelajaran merupakan modal utama penyampaian bahan belajar dan menjadi indikator suksesnya pelaksanaan pembelajaran.

Dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran adalah usaha yang sadar dari guru untuk membuat siswa belajar, yaitu terjadinya perubahan tingkah laku pada diri siswa yang belajar, dimana perubahan itu dengan didapatkannya kemampuan baru yang berlaku dalam waktu yang relative lama dan karena adanya usaha.

Berdasarkan pengertian hasil belajar di atas, disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

2. **Perubahan Perilaku Dalam Pembelajaran**

Menurut A.M Sardiman (2011:21) “ belajar adalah berubah “ Dalam hal ini yang dimaksud belajar berarti usaha merubah tingkah laku. Jadi belajara akan membawa suatu perubahan pada individu-individu yang belajar. Perubahan tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga kecapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, dan penyesuaian diri.

Menurut Fathurrohman (2007:5) Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh suatu perubahan yang baru sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. Perubahan sebagai hasil dari belajar dapat ditimbulkan dalam berbagai bentuk, seperti berubahnya pengetahuan, pemahaman, sikap dan tingkah laku, kecakapan serta kemampuan.

Dari beberapa definisi tentang belajar di atas dapat disimpulkan bahwa belajar itu sesungguhnya adalah sebuah “ perubahan “ yang terjadi pada diri seseorang setelah melakukan aktivitas tertentu. Perubahan itu ada yang bias diamati secara langsung seperti misalnya, dari tidak bisa membaca menjadi bisa membaca, dari tidak bisa menulis menjadi bisa menulis, dan dari tidak bisa berhitung menjadi bisa berhitung.

3. **Penilaian Dalam Pembelajaran**

Penilaian (assessment) adalah penerapan berbagai cara dan penggunaan beragam alat penilaian untuk memperoleh informasi tentang sejauh mana hasil belajar peserta didik atau ketercapaian kompetensi (rangkaian kemampuan) peserta didik. Penilaian menjawab pertanyaan tentang sebaik apa hasil atau prestasi belajar seseorang peserta didik. Hasil penilaian dapat berupa nilai kualitatif (pernyataan naratif dalam kata-kata) dan nilai kuantitatif (berupa angka). Pengukuran berhubungan dengan proses pencairan atau penentuan nilai kuantitatif tersebut.

Penilaian hasil belajar pada dasarnya adalah memperlakukan bagaimana pengajar (guru) dapat mengetahui hasil pembelajaran yang telah dilakukan. Pengajar harus mengetahui sejauh mana pembelajaran (*learner*) telah mengerti bahan yang telah diajarkan atau sejauh mana tujuan/kompetensi dari kegiatan pembelajaran yang dikelola dapat dicapai. Tingkat pencapaian kompetensi atau tujuan intruksional dari kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan itu dapat dinyatakan dengan nilai.

Menurut Arikunto (2009), penilaian adalah mengambil suatu keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik buruk. Penilaian bersifat kualitatif. Untuk dapat melakukan penilaian perlu melakukan pengukuran terlebih dahulu, sedangkan pengukuran tidak akan mempunyai makna yang berarti tanpa dilakukan penilaian.

Menurut Anas Sudijono (2006), penilaian berarti menilai sesuatu. Sedangkan menilai itu mengandung arti: mengambil keputusan terhadap sesuatu dengan mendasarkan diri atau berpegang pada ukuran baik atau buruk, sehat atau sakit, pandai atau bodoh dan sebagainya. Jadi penilaian itu sifatnya adalah kualitatif.

Menurut Rasyid dan Mansur (2007) penilaian adalah proses pengumpulan informasi atau data yang digunakan untuk membuat keputusan tentang pembelajaran. Pembelajaran yang dimaksud mencakup siswa, kurikulum, program, dan kebijakan. Proses penilaian meliputi pengumpulan bukti-bukti tentang pencapaian belajar peserta didik. Bukti ini tidak selalu diperoleh melalui tes saja, tetapi juga bisa dikumpulkan melalui pengamatan atau laporan diri.

Berdasarkan pengertian di atas dapat kita simpulkan bahwa penilaian adalah suatu proses untuk mengambil keputusan dengan menggunakan informasi yang diperoleh melalui pengukuran hasil belajar baik yang menggunakan tes maupun nontes.

4. Hasil Belajar

Menurut Nasrun (2002:8) “hasil belajar adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan murid yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada mereka serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum”. Artinya hasil belajar adalah suatu

hasil dari proses penilaian terhadap kegiatan yang telah dilakukan seseorang dalam belajar, sesuai dengan bahan-bahan pengajaran yang telah disampaikan.

Sedangkan Menurut Hamalik (2006:54) “hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti”. Dengan adanya kegiatan belajar yang diikuti oleh siswa, diharapkan siswa mengalami perubahan tingkah laku dari tidak tahu menjadi tahu, belajar merupakan aktifitas sadar yang dilakukan oleh individu baik yang menginginkan perubahan tingkah laku pada diri individu berupa pengetahuan, keterampilan, maupun perubahan sikap, sehingga hal ini dapat membentuk individu tersebut dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Sagala (2004:17) mengatakan bahwa, “ hasil belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas belajar “. Menurut Gagne (2001:82) “ hasil belajar merupakan kapasitas atau kemampuan yang diperoleh dari proses belajar yang dapat di kategorikan dalam 5 macam yaitu: informasi verbal, keterampilan intelektual, strategi kognitif, sikap, dan keterampilan motorik“. Arikunto (2005: 45) menyatakan bahwa “hasil belajar adalah suatu hasil yang di peroleh siswa dalam mengikuti pembelajaran, dan hasil belajar ini biasanya dinyatakan dalam bentuk angka, huruf, ataupun kata-kata”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa hasil belajar adalah penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan siswa berupa perubahan tingkah laku dari tidak tahu menjadi tahu berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan, dan penilaian biasanya dinyatakan dalam bentuk angka, huruf, atau kata-kata, yang didapat lewat sebuah evaluasi, hasil belajar dapat berupa informasi verbal, keterampilan intelektual, strategi kognitif, sikap, dan keterampilan motorik.

Berdasarkan pengertian hasil belajar diatas, disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dapat dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.

5. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Menurut (Sardiman, 2007) motivasi berfungsi sebagai pendorong usaha dan pencapaian hasil belajar. Dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar akan mendapat hasil yang baik sehingga akan tercapai tujuan pembelajaran. Intensitas motivasi seorang siswa akan sangat menentukan tingkat pencapaian hasil belajarnya

Menurut Slameto (2010:54) faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu yang sedang belajar. Ada tiga faktor yang menjadi faktor intern yaitu :

a. Faktor jasmaniah

Faktor-faktor yang tergolong dalam faktor jasmaniah yang dapat mempengaruhi belajar adalah faktor kesehatan dan cacat tubuh.

b. Faktor psikologis

Sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong ke dalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar, faktor-faktor ini adalah : intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan dan kesiapan.

c. Faktor kelelahan

Faktor kelelahan ditinjau dari dua aspek yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani. Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang.

Faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor intern yang berpengaruh terhadap belajar menurut Slameto (2010:60) dikelompokkan menjadi 3 faktor, yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

1) Faktor keluarga

Siswa yang belajar akan menerima pengaruh dari keluarga berupa: cara orangtua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah tangga dan keadaan ekonomi keluarga.

2) Faktor sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan guru, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pengajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.

3) Faktor masyarakat

Faktor masyarakat yang mempengaruhi belajar yaitu berupa kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul dan bentuk kehidupan masyarakat.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi termasuk salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar hal ini terlihat dari faktor internal.

B. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Menurut Stephen P. Robins (1999:164) motivasi merupakan suatu proses psikologis yang mencerminkan interaksi, sikap, kebutuhan, keputusan

yang terjadi pada diri seseorang dan timbul akibat adanya faktor dari dalam dirinya (Intrinsik) dan dari luar (Ekstrinsik) dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Motivasi yang intrinsik berarti bahwa suatu perbuatan memang diinginkan pada seseorang senang melakukannya. Orang tersebut senang melakukan perbuatan itu sendiri. Sebaliknya motivasi ekstrinsik berarti bahwa suatu perbuatan dilakukan atas dasar dorongan atau paksaan dari luar, motivasi ekstrinsik dapat berubah menjadi motivasi yang intrinsik. Bila motivasi sudah menjadi intrinsik maka orang telah menjadi begitu bermotivasi sehingga tiada rintangan yang akan menghambatnya melakukan perbuatan tersebut.

Motivasi belajar merupakan semangat juang untuk belajar dan daya juang untuk mencapai tujuan. Ada 3 komponen utama dalam motivasi belajar yaitu, kebutuhan, dorongan dan kemauan. Kebutuhan terjadi bila individu merasa ada ketidakseimbangan antara apa yang ia miliki dan yang ia harapkan.

Sebagai ilustrasi, siswa merasa hasil belajarnya rendah padahal ia memiliki buku yang lengkap dan waktu yang cukup, tetapi kurang memanfaatkan waktu dengan baik. Ia membutuhkan hasil yang baik, karena ia merubah cara belajarnya. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2009:239) motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya

proses belajar. Hamzah, (2010:23) menyatakan bahwa motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur-unsur yang mendukung.

Hal ini sesuai dengan pendapat Winkel (1998:25) bahwa motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis dalam diri siswa yang menimbulkan keinginan, semangat dan perhatian untuk belajar, yang akan menjamin kelangsungan belajar demi pencapaian suatu tujuan. Selanjutnya Sardiman (2010:75) mengungkapkan motivasi belajar merupakan faktor psikis yang bersifat non intelektual.

Menurut Dimiyati (2009:239) motivasi belajar merupakan kekuatan mental yang mendorong terjadinya proses belajar. Hamzah, 2010:23) “ motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur-unsur yang mendukung.

Menurut Sardiman (2010:37) motivasi dapat berperan dalam penguatan belajar apabila seorang siswa yang belajar dihadapkan pada suatu masalah yang memerlukan pemecahan, dan hanya dapat dipecahkan berkat bantuan hal- hal yang pernah didahuluinya. Begitu juga untuk belajar diperlukan adanya motivasi belajar. Hasil belajar akan menjadi optimal,

kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan makin berhasil siswa dalam belajar.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan yang berasal dari luar dan dorongan dari dalam diri individu dalam melakukan kegiatan belajar demi pencapaian suatu tujuan.

2. **Jenis-jenis motivasi**

a. Motivasi Instrinsik

Hakikat Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan perilaku. Motivasi belajar adalah proses yang memberi semangat belajar, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama (Suprijono, 2013:163).

Menurut pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi instrinsik adalah dorongan yang berasal dari dalam diri individu secara mutlak yang berkaitan dengan memotivasi belajar yang diakibatkan oleh pengaruh rangsangan dari dalam untuk diri seseorang.

Seorang individu yang memperlihatkan tingkah lakunya tidak hanya dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Tetapi karena adanya energi yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri, maupun orang lain.

Kegiatan-kegiatan yang ditunjukkan oleh tingkah lakunya merupakan kehendak sendiri untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Menurut Purkey seperti yang dikutip Prayitno (1989:38) “setiap siswa akan termotivasi secara instrinsik kalau ada kepuasan didalam dirinya dalam menghadapi berbagai permasalahan di dalam lingkungannya”. Sedangkan menurut Sardiman (2004:20) “motivasi instrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu”.

Indikator motivasi belajar siswa menurut Sudjana (2002:61) dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

1. Minat dan perhatian siswa terhadap pelajaran
2. Semangat siswa untuk melakukan tugas-tugas belajarnya
3. Tanggungjawab siswa dalam mengerjakan tugas-tugas belajarnya
4. Reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap stimulus yang diberikan gur
5. Rasa senang dan puas dalam mengerjakan tugas yang diberikan

Dengan melihat beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa indikator dari memotivasi instrinsik adalah: minat dan perhatian, semangat, tanggung jawab, pemberian tanggapan, rasa senang.

1. Minat dan perhatian siswa terhadap pembelajaran

Hamalik, (2001: 158) berpendapat bahwa minat (motivasi) adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Tanpa adanya tujuan, orang tidak akan berminat (motivasi) untuk berbuat sesuatu.

Seorang siswa melakukan kegiatan belajar selalu mempunyai tujuan mengapa ia melakukan kegiatan belajar tersebut. Oleh karena itu, minat (motivasi) merupakan faktor penting dalam kegiatan belajar. Adanya minat (motivasi) diharapkan dapat memperoleh hasil yang memuaskan dalam setiap kegiatan.

Slameto (2010: 105) menyatakan bahwa perhatian adalah kegiatan yang dilakukan seseorang dalam hubungannya dengan pemilihan rangsangan yang datang dari lingkungannya. Pengertian perhatian yang lain juga dikemukakan oleh Gazali (Slameto, 2010: 56) keaktifan jiwa yang dipertinggi, jiwa itupun semata-mata tertuju kepada suatu objek (benda/hal) atau sekumpulan objek. Menurut Sumadi Suryabrata (2004: 14) terdapat dua pengertian perhatian. Yang pertama, perhatian merupakan pemusatan tenaga psikis tertuju kepada suatu objek. Yang kedua, perhatian merupakan banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan.

Dari beberapa pengertian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa perhatian merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang tertuju pada suatu objek atau sekumpulan objek. Perhatian siswa dalam pembelajaran yaitu kegiatan siswa yang dilakukan di dalam kelas yang tertuju pada pembelajaran yang sedang berlangsung (tidak ada kegiatan lain yang dilakukan siswa).

Jadi motivasi belajar dapat berjalan dengan baik dengan adanya minat dan perhatian belajar seseorang karena siswa yang memiliki minat belajar pada objek tertentu maka dengan sendirinya dia akan memperhatikan objek tersebut. Misalnya, seorang siswa menaruh minat belajar terhadap pelajaran tertentu.

2. Semangat siswa untuk melakukan tugas-tugas belajarnya

Semangat adalah dorongan kehendak yang terarah pada tujuan-tujuan hidup tertentu, dan dikendalikan oleh pertimbangan akal budi. Jadi, pada semangat itu ada kebijaksanaan akal dan wawasan, di samping itu juga ada kontrol dan persetujuan dari pusat kepribadian. Pada semangat timbullah dinamika dan aktivitas manusia yang diarahkan pada pencapaian tujuan hidup tertentu.

Dimiyati dan Mudjiono (1999:51) siswa yang memiliki semangat belajar yang tinggi akan aktif bertanya kepada guru atau siswa lain apabila tidak memahami persoalan yang dihadapinya.

Ketika guru menyampaikan materi pelajaran, siswa terkadang belum dapat langsung memahami apa yang disampaikan guru. Demikian pula apabila guru memberikan suatu tugas kepada siswa dan siswa kurang paham tentang tugasnya.

Jadi, semangat ini merupakan suatu usaha aktif karena adanya kebutuhan, dan usaha itu selalu didahului oleh kesadaran yang tergantung dan sesuai dengan segala kemungkinan yang ada pada diri masing-masing.

3. Tanggung Jawab siswa dalam mengerjakan tugas-tugas belajarnya

Wuryanano (2007) seorang motivator bahwa istilah “tanggung jawab adalah siap menerima kewajiban atau tugas”. Masih banyak orang yang merasa sulit, merasa keberatan, bahkan tidak sanggup jika diberikan suatu tanggung jawab. Masih banyak yang mengelak untuk bertanggung jawab, karena jauh lebih mudah untuk “menghindari” daripada “menerima” tanggung jawab. Tanggung jawab siswa untuk mengerjakan tugas-tugas belajarnya juga penting dalam kegiatan belajar mengajar, sebab tanpa adanya tanggung jawab maka tujuan belajar tidak akan tercapai dengan optimal.

Dalam proses belajar mengajar guru berfungsi sebagai pembimbing dan pengarah siswa untuk belajar. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengembangkan tanggung jawab adalah dengan memberikan tugas-tugas kepada siswa. Tugas yang

diberikan guru merupakan salah satu cara untuk menilai proses belajar siswa.

Jadi dapat disimpulkan tanggung jawab adalah mampu mempertanggungjawabkan serta memiliki perasaan untuk memenuhi tugas dengan dapat dipercaya, mandiri, dan berkomitmen”.

4. Pemberian tanggapan/reaksi yang ditunjukkan siswa terhadap tugas belajarnya

Pemberian tanggapan dapat berupa menjawab pertanyaan yang diberikan atau memberikan suatu gagasan atau pemikiran yang baik. Pemberian akan menjadikan siswa lebih termotivasi untuk lebih giat dalam belajar. Pemberian tanggapan dapat membangun diri seseorang untuk mendapatkan suatu kepercayaan, kompetensi. roses interaksi antara guru dengan siswa dalam proses belajar mengajar dapat terjadi karena guru memberikan stimulus pada siswa dan siswa memberikan reaksi terhadap stimulus yang diberikan oleh guru.

Menurut Abu Ahmadi dan Ahmad Rohani (1991:11) salah satu cara untuk menumbuhkan motivasi adalah memberikan stimulus baru, misalnya melalui pertanyaan-pertanyaan kepada peserta didik. Sudjana (1992:61) berpendapat bahwa interaksi antara guru dengan siswa dapat dilihat dalam tanya jawab yang dilakukan oleh guru pada saat kegiatan belajar mengajar berlangsung.

5. Rasa Senang dan puas mengerjakan tugas yang diberikan

Dimiyati dan Mudjiono (2009:28) rasa senang siswa terhadap tugas yang diberikan oleh guru dapat diwujudkan melalui partisipasi dalam mengerjakan tugas tersebut. Apabila guru membentuk siswa dalam suatu kelompok belajar siswa langsung bergabung dalam kelompok belajarnya dan bersama-sama mengerjakan tugas dari guru. Dalam kelompok belajar tersebut siswa tidak menggantungkan diri pada orang lain. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Syaiful Bahri Djamarah (2000:162) yang menyatakan bahwa semua anggota kelompok seharusnya memiliki kesempatan untuk berpartisipasi memberikan sumbangan.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena ada perangsang dari luar. tiga jenis motivasi sebagai berikut:

1. Motif atau kebutuhan organis, meliputi misalnya kebutuhan untuk minum, makan, bernafas, seksual, berbuat dan kebutuhan untuk istirahat.
2. Motif-motif darurat. Yang termasuk kedalam jenis motif ini antara lain: dorongan untuk menyelamatkan diri, dorongan untuk membalas, untuk berusaha, untuk memburu.
3. Motif-motif objektif. Dalam hal ini menyangkut kebutuhan untuk melakukan eksplorasi, melakukan manipulasi, untuk menaruh minat.

Motivasi ekstrinsik adalah kebalikan dari motivasi intrinsik. Motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang atau pengaruh dari orang lain sehingga seseorang berbuat sesuatu (Djamarah, 2002).

Menurut Singgih D.Gunarsa (2008:51) yang dimaksud dengan motivasi ekstrinsik adalah segala sesuatu yang diperoleh melalui pengamatan sendiri, ataupun melalui saran, anjuran atau dorongan dari orang lain.

Faktor ekstrinsik ini merupakan motivasi yang berasal dari luar, seperti dukungan keluarga (terutama orang tua), sebagai lingkungan terdekat dimana anak berada dalam kehidupan sehari-harinya, adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif (Uno Hamzah, 2008: 3):

a) Dorongan keluarga

Dukungan keluarga adalah sikap, tindakan dan penerimaan terhadap tiap-tiap anggota keluarga. Suparyanto (2012) juga mengatakan bahwa dukungan keluarga yaitu informasi verbal, sasaran, bantuan yang nyata atau tingkah laku yang diberikan oleh orang-orang yang akrab dengan subjek didalam lingkungan sosialnya atau yang berupa kehadiran dan hal yang dapat memberikan keuntungan emosional atau pengaruh pada tingkah laku penerimaannya. Dalam hal ini orang yang merasa memperoleh dukungan sosial, secara emosional merasa lega diperhatikan, mendapat saran atau kesan yang menyenangkan pada dirinya.

b) Adanya Penghargaan dalam Belajar

Penghargaan bisa berupa pujian yang diberikan oleh guru kepada siswa apabila siswa menyelesaikan tugasnya dengan baik. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar sekaligus juga akan membangkitkan harga diri siswa tersebut.

Dengan melihat beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa indikator dari memotivasi ekstrinsik adalah: dorongan dari keluarga dan adanya penghargaan dalam belajar. Jenis motivasi tersebut di atas memberikan gambaran bahwa motivasi mempengaruhi tingkah laku manusia baik yang datang dari luar dirinya sendiri maupun yang datang dari dalam dirinya, karena itu motivasi dapat dikatakan sebagai suatu kondisi di dalam diri individu yang mendorong merangsang dan mengarahkan kegiatan individu. Dengan demikian motivasi tidak bisa diamati secara langsung, akan tetapi yang bisa diamati adalah tingkah laku yang merupakan perwujudan dari motivasi tersebut.

C. Hubungan motivasi belajar dengan hasil belajar

Menurut Sardiman (2009:75) analisis hubungan adalah bentuk analisis variabel (data) penelitian untuk mengetahui derajat atau kekuatan hubungan, bentuk atau arah hubungan diantara variabel-variabel, dan besarnya pengaruh

variabel yang satu (variabel bebas, variabel independen) terhadap variabel lainnya (variabel terikat, variabel dependen).

Motivasi belajar adalah merupakan factor psikis yang bersifat non-intelektual. Peranannya yang sangat khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang dan semangat untuk belajar. Seseorang tidak akan memiliki motivasi, kecuali karena paksaan atau sekedarsereemonial.

Seseorang yang memiliki inteligensia cukup tinggi, mental(boleh jadi) gagal karena kekurangan motivasi. Hasil belajar akan optimal kalau ada motivasi yang tepat memiliki inteligensia cukup tinggi, mental(boleh jadi) gagal karena kekurangan motivasi. Hasil belajar akan optimal kalau ada motivasi yang tepat.

D. Penelitian Relevan

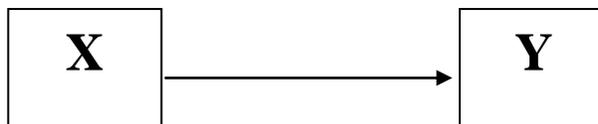
1. Hasil penelitian Rohana (2004) tentang “kontribusi motivasi dan disiplin pratikum PKRE siswa kelas II Elektronika di SMKN 2 Payakumbuh” menyimpulkan bahwa, secara parsial dan secara bersama-sama motivasi dan disiplin praktikum mempunyai kontribusi yang signifikan terhadap hasil belajar pratikum PKRE siswa kelas II Elektronika.
2. Hendra Dani Saputra (2012) dengan judul penelitian “Hubungan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Mata Diklat Perawatan/Servis Baterai Siswa Kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Lintau Buo”. Kesimpulannya adalah kekuatan hubungan motivasi belajar dengan hasil

belajar siswa pada mata Diklat perawatan/service baterai kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1Lintau Buo adalah sangat kuat.

3. Asryan Wibowo (2011) dengan judul penelitian “Hubungan Motivasi Dengan Hasil Belajar Siswa Program Studi Keahlian Teknik Otomotif Tahun Masuk 2010 Pada Standar Kompetensi Memelihara/Servis Engine dan Kompetensi-kompetensi di SMK Negeri 3 Sijunjung”, menyimpulkan bahwa terdapat hubungan yang berarti (signifikan) antara motivasi dengan hasil belajar memelihara/servis engine dan kompetensi-kompetensinya siswa program studi keahlian teknik Otomotif SMK Negeri 3 Sijunjung.

E. Kerangka Konseptual

Berdasarkan kajian teori di atas dirumuskan kerangka konseptual dan model hubungan antar variabel yang terlibat dalam penelitian ini. Sesuai dengan lingkup penelitian yaitu kontribusi motivasi belajar siswa terhadap hasil belajar maka yang diduga mempunyai kontribusi terhadap hasil belajar adalah motivasi belajar.



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian

Keterangan :

X = Motivasi Belajar

Y = Hasil Belajar

F. Hipotesis

Berdasarkan perumusan masalah penelitian, kerangka teori dan kerangka berfikir, maka hipotesis dalam penelitian ini dapat diajukan sebagai berikut: terdapat korelasi motivasi belajar siswa pada mata pelajaran mesin konversi energi siswa kelas X di SMK N 1 Padang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil pengujian menyatakan bahwa hipotesis diterima karena terdapat terdapat kontribusi motivasi belajar siswa terhadap Hasil Belajar siswa pada mata pelajaran Mesin Konversi Energi SMK Negeri 1 Padang, dimana $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,517 > 0,320$).
2. Hasil analisis r^2 menunjukkan bahwa 26,8% variabel motivasi belajar memberikan sumbangan terhadap Hasil Belajar mata pelajaran Mesin Konversi Energi siswa kelas X SMK Negeri 1 Padang. Sedangkan sisanya 73,2% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk kedalam penelitian ini antara lain, disiplin, minat, kreativitas, tingkat pendidikan orang tua.

B. Saran

Saran yang dapat dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Diharapkan bagi guru mata pelajaran mata pelajaran Mesin Konversi Energi untuk dapat merangsang siswa untuk memiliki motivasi belajar yang tinggi.
2. Bagi kepala sekolah, dapat sebagai bahan masukan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa dan untuk meningkatkan hasil belajar.

3. Bagi peneliti sendiri sebagai calon guru agar mengetahui pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi & Ahmad Rohani. (1991). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Anas, Sudijono. (2006). *Pengantar statistik pendidikan*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi. Aksara
- _____. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2009. *Prosedur Penelitian Suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____. 2005 *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dimiyati dan Mudjiono, 1999, *Belajar dan Pembelajaran*, Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- _____. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Fathurrohman, 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Refika Aditama
- Gagne, Robert M, (2001). *The Codition Of Learning.(Third ed)*. New York: Holt, Rinehart and Winstone, 1979.
- Hamalik Oemar. 2004. *Psikologi Belajar dan Mengajar* :Bandung: Sinar Baru
- _____. 2006. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- <http://wuryanano.wordpress.com/2007/10/27/memahami-tanggung-jawab/>
- Khodijah, Nyayu. 2006. *Psikologi Belajar*. Palembang: IAIN Raden Fatah Press Suriasumantri
- Nasrun. (2002). *Hasil Belajar Dapat Dicapai Dengan Usaha Atau Diperoleh Dengan Jalan Keuletan Bekerja*. Jakarta : Rineke Cipta.
- Prayitno, E. (1989). *Motivasi Dalam Belajar dan Berprestasi*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi. Halaman 42
- Rasyid dan Mansyur. 2007. *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung: CV Wacana Prima
- Sardiman, AM. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- _____, AM. 2010. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali
- _____. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- _____. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT.Rineka.